

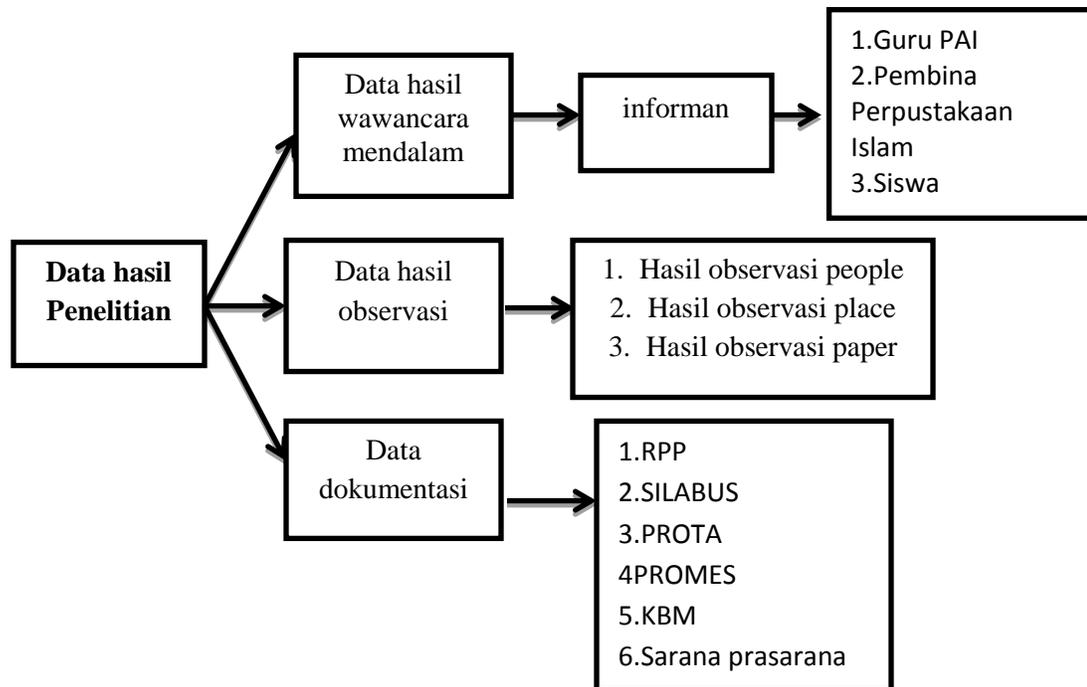
BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan pembahasan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Adapaun penyajian data hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: (a) Paparan dan Temuan Data yang disajikan sesuai fokus masalah penelitian, (b) Pembahasan Hasil Penelitian.

A. Paparan dan Temuan Data

Dari hasil penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Melalui Perpustakaan Islam di SMKN 1 Boyolangu, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Nampak pada skema berikut:



Gambar:4.1 Skema penyajian data hasil penelitian

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview dan dokumen penting SMKN 1 Boyolangu. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subyek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa melalui perpustakaan Islam Tahun Ajaran 2014-2015.

Dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran mata pelajaran PAI tersebut agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar sebagai berikut:

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Boyolangu, menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agenda pembelajaran dan sistem penilaian. Agenda pembelajaran berisi tentang tanggal atau hari guru mengajar, materi yang diajarkan, siswa yang tidak hadir dan keterangan siswa. Sedangkan sistem penilaian adalah data yang digunakan untuk mengumpulkan hasil yang dicapai siswa. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Boyolangu mengenai perencanaan beliau sebelum mengajar Pendidikan Agama Islam.

“sebelum mengajar saya selalu mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang proses belajar mengajar. Kalau saya administrasi pembelajaran itu wajib ada, contohnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, agenda pembelajaran, absensi siswa dan sistem penilaian”¹

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Boyolangu mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan silabus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam:

“di sekolah ini kan sudah menggunakan kurikulum K13 jadi untuk pembuatan silabus sekarang saya sudah tidak membuat lagi, karena untuk silabus sudah dibuatkan dari DINAS.”²

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Pembina perpustakaan islam yang sekaligus juga menjabat sebagai guru PAI, sebagai berikut:

“kurikulum KTSP dan K13 itu kan beda, kalau sekarang silabus itu sudah dibuat dari dinas, jadi guru tidak usah repot-repot membuat silabus lagi. Tidak hanya silabus saja yang dari dinas tetapi buku pedoman guru dan siswa serta buku siswa pun juga sudah disediakan dari dinas juga”.³

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 Boyolangu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP

¹ Lampiran 2. W1-GP-02-05-2015

² Lampiran 2. W2-GP-02-05-2015

³ Lampiran 2. W2-PPI-09-05-2015

berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Boyolangu mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam:

“kalau pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu selalu dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar. Pokoknya sebelum tahun ajaran baru sudah dibuat. Dalam pembuatan RPP saya tidak mengalami kesulitan atau hambatan, hal ini disebabkan telah adanya panduan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada silabus ”.⁴

Peneliti menanyakan kembali tentang perencanaan guru dalam pembelajaran PAI yang melibatkan perpustakaan Islam.

“untuk pembelajaran dengan menggunakan perpustakaan Islam sudah saya rencanakan sebelumnya dan juga sudah saya cantumkan dalam RPP, jadi di dalam RPP itu sudah ada rencana apa saja yang akan saya lakukan ketika pembelajaran di dalam kelas maupun saat pembelajaran di perpustakaan Islam”.⁵

Setelah peneliti melihat RPP yang diberikan oleh guru PAI⁶, peneliti melihat dalam kegiatan awal pembelajaran yang pertama guru lakukan ialah mengucapkan salam, menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a, mengabsen siswa selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi minggu lalu. Sedangkan dalam kegiatan inti

⁴ Lampiran 2. W2-GP-02-05-2015

⁵ Lampiran 2. W18-GP-02-05-2015

⁶ Lampiran 3. Observasi dokumen

pembelajaran di sana telah dijelaskan tentang perencanaan guru ketika pembelajaran ketika di dalam kelas dan pembelajaran di perpustakaan Islam. Guru telah merancang pembelajaran PAI dengan membagi waktu pelajaran 2 jam di dalam kelas dan 1 jam di perpustakaan Islam. Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi, memberikan tugas individu maupun kelompok dan menyampaikan materi yang akan dipelajari berikutnya.⁷

Dalam persiapan pembelajaran sebuah media dan metode juga sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, dalam perencanaan dalam penggunaan media dan metode beliau mengemukakan:

“Dalam proses pembelajaran saya lebih sering menggunakan sistem IT seperti slide atau power point, karena menurut saya dengan cara ini siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan, selain itu di sekolah ini di masing-masing kelas sudah disediakan proyektor”.⁸

Selanjutnya dalam penggunaan metode beliau mengemukakan:

“Kalau untuk metode nya karena dalam kurikulum K13 ini kan guru tidak boleh sering-sering menjelaskan jadi saya sering menggunakan metode diskusi, demonstrasi dan Tanya jawab. Metode problem solving juga pernah saya gunakan tetapi yang lebih sering saya menggunakan metode tanya jawab. Kalau untuk penggunaan metode saya tidak melakukan persiapan khusus, tapi semua itu tergantung materi yang nanti akan saya ajarkan. Jika materinya memerlukan diskusi ya nanti akan saya bagi untuk berkelompok, jika materinya seperti solat ya saya menggunakan demonstrasi, saya ajak siswa untuk mempraktekkan langsung”.⁹

⁷ Lampiran 6. RPP

⁸ Lampiran 2. W4-GP-02-05-2015

⁹ Lampiran 2. W5-GP-02-05-2015

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMKN 1 Boyolangu berupa administrasi pembelajaran, seperti RPP yang di dalamnya menjelaskan tentang pemanfaatan perpustakaan Islam sebagai media belajar PAI, SILABUS, agenda pembelajaran, absensi siswa, sistem penilaian.

2. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa melalui perpustakaan Islam Tahun Ajaran 2014-2015.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa.

Peneliti menanyakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada guru PAI, beliau mengemukakan:

“yang pertama kali saya lakukan setelah masuk kelas ya mengucapkan salam dulu, setelah itu ketua kelas saya suruh untuk memimpin do’a, trus saya absen siswa nya selanjutnya saya melakukan apersepsi pelajaran minggu lalu sebentar”.¹⁰

¹⁰ Lampiran 2. W6-GP-02-05-2015

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa selaku ketua kelas:

“sebelum pelajaran bpk. Selalu mengucapkan salam, setelah itu saya disuruh untuk memimpin do’a, setelah do’a biasanya bpk. Mengulang sedikit pembelajaran minggu lalu”.¹¹

Berdasarkan data penelitian dari wawancara dapat peneliti kemukakan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru PAI selalu melakukan apersepsi tentang pelajaran minggu lalu guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajarannya guru membagi waktu pembelajarannya dengan cara 2 jam pelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan 1 jam di perpustakaan Islam. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Boyolangu sebagai berikut:

“mata pelajaran PAI di sini disediakan waktu 3 jam pelajaran dalam seminggu, nah itu nanti yang 2 jam pelajaran saya gunakan untuk belajar di dalam kelas dan 1 jam pelajaran saya gunakan untuk menyuruh anak-anak belajar diperpustakaan Islam”.¹²

Peneliti bertanya lagi kepada guru PAI tentang kegiatan yang dilakukan para siswa ketika belajar di dalam perpustakaan Islam.

“ketika di dalam perpustakaan para siswa saya suruh untuk mencari buku-buku yang berkaitan tentang materi hari ini dan mengkajinya. Contohnya apabila materinya perkembangan Islam di Madinah dengan topik meneladani perjuangan Rasulullah di Madinah, maka di situ nanti siswa saya suruh untuk mencari bukunya dan mencari apa saja yang dilakukan ketika Rasulullah dakwah di Madinah, kapan dilaksanakan, apa tujuannya dari dakwah tersebut dll. Tetapi pada saat itu saya tetap terus mendampingi mereka dan menjelaskan bila ada siswa yang bertanya”.¹³

¹¹ Lampiran 2. W1-SA-04-05-2015

¹² Lampiran 2. W7-GP-02-05-2015

¹³ Lampiran 2. W19-GP-06-05-2015

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan di perpustakaan Islam tersebut. Guna melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di dalam kelas dan di perpustakaan Islam. Setelah mengamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Hasil dari observasi sebagai berikut:

“guru masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada murid-murid, setelah itu guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do’a, dilanjut dengan mengabsen siswa setelah itu melakukan apersepsi kurang lebih 15 menit. Setelah apersepsi guru menjelaskan materi hari ini dan memberikan tugas-tugas yang berkaitan tentang materi yang dipelajari. Setelah pembelajaran di kelas guru mengajak siswa untuk pergi ke perpustakaan islam. Ketika di perpustakaan Islam para siswa aktif sekali dalam mencari buku-buku yang berkaitan dengan materinya. Pada saat di dalam perpustakaan Islam guru pun juga tetap memantau dan mengarahkan siswa, menjelaskan apa yang ditanyakan oleh siswa”¹⁴

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi peneliti mengetahui bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui perpustakaan Islam menggunakan berbagai cara. Diantara cara-cara tersebut adalah, berikut hasil dari wawancara peneliti dengan guru PAI:

“banyak sekali cara yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya melalui perpustakaan Islam. Contohnya saja mewajibkan siswa untuk datang ke perpustakaan Islam ketika pelajaran PAI, menjadwalkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan Islam 1 minggu sekali untuk mengkaji materi-materi tentang keIslaman dan juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diadakan oleh Pembina dari perpustakaan Islam”¹⁵

¹⁴ Lampiran 4. O2-07.45-19-05-2015

¹⁵ Lampiran 2. W9-GP-02-05-2015

Setelah mengetahui bahwa di sekolah ini juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI maka peneliti melakukan wawancara kembali kepada guru PAI. Peneliti ingin mengetahui ekstrakurikuler PAI apa saja yang ada di sekolah ini. Berikut hasil wawancara:

“ekstrakurikuler PAI yang ada di sekolah ini ada Gerakan Qur’ani (GQ), ada juga Hadroh, qiroat dan qotmil Qur’an”.¹⁶

Peneliti juga mengadakan wawancara kepada Pembina perpustakaan islam sebagai berikut:

“ada berbagai macam ekstrakurikuler PAI di sekolah ini, contohnya saja ada Gerakan Qur’ani atau yang biasa disebut anak-anak dengan GQ, dan alhamdulillah sekarang sudah mendapatkan juara 3 se Indonesia ketika ada perkemahan Islam di Cibubur, dan sekarang siswa nya masih kelas XI. Selain itu ada ekstrakurikuler Hadroh yang juga mendapatkan juara 3 se kabupaten. Adalagi ekstra qiro’at, kotmil Qur’an dan kajian islam yang dilaksanakan 2 minggu sekali”.¹⁷

Peneliti juga menanyakan bagaimana hasil prestasi siswa setelah pembelajaran PAI melibatkan perpustakaan Islam. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI:

“tentu saja ada peningkatan, setelah siswa saya ajak ke perpustakaan ketika pembelajaran PAI prestasi siswa menjadi lebih meningkat. Kira-kira yang dulunya hanya 50% sekarang sudah mencapai 75%”.¹⁸

Untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa:

“adanya perpustakaan Islam disini sangat mendukung sekali pembelajaran PAI. Setelah didirikan perpustakaan Islam saya jadi

¹⁶ Lampiran 2. W13-GP-02-05-2015

¹⁷ Lampiran 2. W7-PPI-09-05-2015

¹⁸ Lampiran 2. W21-GP-11-05-2015

lebih sering ke perpustakaan, selain itu prestasi mata pelajaran PAI saya juga semakin meningkat.¹⁹

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam di SMKN 1 Boyolangu sebagai berikut: 1) mengatur waktu pembelajaran PAI dengan cara 2 jam untuk pembelajaran di kelas dan 1 jam ke perpustakaan Islam. 2) menjadwalkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan Islam untuk mengkaji materi keIslaman. 3) menyuruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diadakan oleh pembina perpustakaan Islam.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa melalui perpustakaan Islam Tahun Ajaran 2014-2015.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang bisa membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa dan siswa itu sendiri menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Ketika wawancara peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari wawancara tersebut adalah:

¹⁹ Lampiran 2. W4-SB-14-05-2015

“adanya dukungan dari semua guru-guru PAI dan kepala sekolah yang sangat kuat, selain itu tim MGMP dan kabupaten juga sangat mendukung sekali dengan didirikannya perpustakaan Islam di sekolah ini”.²⁰

Pernyataan senada yang diungkapkan oleh Pembina

perpustakaan Islam sebagai berikut:

“faktor yang sangat mendukung sekali itu yang pertama ya adanya dukungan dari kepala sekolah, dari guru-guru PAI dan juga dukungan dari tim MGMP serta kabupaten. Selain itu siswa juga sangat mendukung sekali dengan diadakannya pembelajaran dengan melibatkan perpustakaan islam. Yaa memang tidak semua siswa senang tetapi lumayan banyak yang suka. Contohnya saja setiap hari perpustakaan Islam ini selalu ramai dengan kedatangan siswa siswi, ada yang mencari materi pembelajaran ada juga yang Cuma baca-baca buku saja. Dan siswa datang kesini tidak hanya ketika ada jam pelajaran PAI saja namun saat istirahat atau setelah siswa melaksanakan solat dhuha”.²¹

Peneliti menanyakan kembali tentang dukungan apa saja yang

diberikan oleh kepala sekolah, guru PAI, Tim MGMP serta kabupaten.

“dukungan yang diberikan oleh kepala dengan disediakannya tempat khusus untuk perpustakaan Islam beserta semua kelengkapan-kelengkapan yang dibutuhkan. Guru PAI juga mendukung sekali dengan terus memanfaatkan perpustakaan Islam sebagai tempat pembelajaran PAI. Kalau dari Tim MGMP dan kabupaten juga mendukung dengan menyumbang buku-buku keIslaman untuk menambah koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan Islam”.²²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa yang pada

waktu itu peneliti temui di Perpustakaan Islam.

“dengan didirikannya perpustakaan Islam yang ada di sekolah ini kita jadi bisa lebih dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Sehingga belajar agama tidak hanya ketika di kelas saja namun

²⁰ Lampiran 2. W15-GP-06-05-2015

²¹ Lampiran 2. W9-PPI-09-05-2015

²² Lampiran 2. W20-GP-11-05-2015

kapanpun ketika ada jam kosong atau istirahat bisa datang kesini”.²³

Peneliti juga bertanya kembali tentang faktor pendukung lainnya

kepada guru PAI, beliau mengatakan:

“keaktifan dan antusias para siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam jadi semakin bertambah, memang belum semua siswa tetapi saya yakin dengan berjalannya waktu insyaallah semua siswa akan bisa aktif dan senang dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Karena semua itu butuh proses, tidak semudah membalikkan telapak tangan”. T tutur beliau sambil tersenyum

Selain itu beliau mengemukakan “kebersihan yang ada di dalam ruang perpustakaan membuat para siswa siswi menjadi lebih nyaman dan betah saat berkunjung ke perpustakaan Islam. Karena kebersihan itu kan merupakan sebagian dari Iman kan mbak? Gak hanya kebersihannya saja tetapi di perpustakaan Islam ini disediakan berbagai macam buku-buku keislaman yang lumayan banyak, sekarang buku-bukunya sudah terkumpul sekitar 600 buku, dengan adanya banyak buku diharapkan para siswa lebih bisa memperbanyak ilmu-ilmunya tentang Islam.”²⁴

Penelitianpun melakukan observasi dan dokumentasi untuk

memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“peneliti melihat-lihat ruang perpustakaan Islam yang berdiri tepat disamping kanan masjid sekolah, dan ternyata memang benar ruang perpustakaan Islam terlihat bersih dan nyaman tidak ada buku-buku yang berserakan, sehingga membuat para siswa yang berkunjung di perpustakaan menjadi betah. Peneliti melakukan observasi dari jam 09.10-11.00, dan ternyata benar yang telah diungkapkan oleh Pembina perpustakaan islam. Peneliti melihat siswa banyak yang ke perpustakaan Islam ketika jam istirahat, dan banyak juga siswa yang setelah melaksanakan solat dhuha langsung masuk ke perpustakaan Islam”.²⁵

Dari hasil uraian di atas, peneliti temukan bahwa faktor

pendukung guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar melalui

²³ Lampiran 2. W2-SA-04-05-2015

²⁴ Lampiran 2. W15-GP-02-05-2015

²⁵ Lampiran 4. O1-09.00-14-05-2015

perpustakaan Islam adalah 1) adanya dukungan dari semua guru pendidikan agama Islam dengan terus memanfaatkan perpustakaan Islam sebagai media pembelajaran PAI; 2) kepala sekolah dengan disediakannya tempat beserta kelengkapan untuk perpustakaan Islam; 3) dukungan dari tim MGMP dan kabupaten memberikan dukungan sangat kuat dengan memberikan dukungan berupa tambahan buku-buku untuk koleksi perpustakaan Islam; 4) Selain itu keaktifan dan antusias para siswa terhadap pelajaran PAI; 5) serta lingkungan sekolah dan suasana perpustakaan Islam yang sangat nyaman membuat para siswa menjadi betah untuk berkunjung ke perpustakaan Islam.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui perpustakaan islam, juga terdapat hambatan-hambatan atau faktor-faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar melalui perpustakaan Islam.

Mengenai faktor-faktor penghambat dalam upaya guru PAI di SMKN 1 Boyolangu ini,peneliti berusaha mendapatkan informasinya melalui wawancara dengan guru agama, Dalam wawancara ini beliau mengemukakan:

“kendalanya banyak, kalau hambatan dari siswanya mungkin karena sekarang jamannya sudah modern dan disini kan sekolah kejuruan yang lebih banyak melibatkan IT, jadi siswa itu lebih senang dengan pelajaran IT sehingga pelajaran agama itu sering dikesampingkan. Selain itu modal agama dari siswa itu sendiri

sangat minim jadi untuk diarahkan ke pelaksanaan agama itu ya agak sulit. Dari orang tua murid dan lingkungan pun saya rasa juga kurang mendukung, ya itu tadi alasannya lebih suka anaknya belajar IT.”²⁶

Peneliti bertanya kembali tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam, beliau kembali mengemukakan:

“faktor penghambat lainnya yaitu tempat perpustakaan Islamnya kurang luas, jadi ketika banyak siswa yang masuk perpustakaan Islam jadi agak sumpek”²⁷

Penelitianpun melakukan observasi untuk memperkuat data tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara:

“peneliti melakukan observasi pada pukul 10.00 wib di mushola. Ternyata memang benar bahwasanya ruang perpustakaan Islam di SMKN 1 Boyolangu kurang besar sehingga ketika waktu istirahat tiba banyak murid-murid yang berdatangan ke perpustakaan Islam dan ruang di dalam sudah banyak orang sehingga ada sebagian siswa yang membaca bukunya di bawa ke teras masjid sekolah yang kebetulan bersandingan dengan perpustakaan islam tersebut”²⁸

Saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat beberapa segerombolan siswa yang akan masuk ke perpustakaan Islam, tetapi tidak lama kemudian mereka putar balik tidak jadi masuk ke perpustakaan Islam dan mereka malah duduk di teras aula yang letaknya tidak jauh dari perpustakaan islam. Pada saat itu peneliti menghampiri mereka dan mengobrol dengan mereka. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada salah satu dari siswa tersebut,

²⁶ Lampiran 2. W14-GP-06-05-2015

²⁷ Lampiran 2. W14-GP-06-05-2015

²⁸ Lampiran 4. O1-09.00-14-05-2015

peneliti ingin mengetahui kenapa mereka tidak jadi masuk ke perpustakaan. Berikut hasil wawancara:

Sambil tersenyum dia menjawab “tadi sebenarnya mau ke perpustakaan bu, tapi kelihatannya di dalam masih penuh, jadi ya nanti aja dulu, nunggu anak-anak sebagian keluar biar gak desak-desakan di dalam”.²⁹

Setelah peneliti mengetahui faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar melalui perpustakaan Islam, selanjutnya peneliti ingin mengetahui solusi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan itu, berikut hasil wawancaranya:

“mendidik anak jaman sekarang itu memang susah, apalagi anak SMA. Disuruh belajar tentang ajaran agama nya sendiri aja lo susah nya minta ampun. Tapi untuk menangani anak seperti itu harus sabar mbak. Ya pertama saya lebih banyak mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan Islam, dengan siswa sering berkunjung ke perpustakaan, membaca buku-buku tentang keIslaman diharapkan siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajarinya lagi. Dalam setiap kelas saya juga membentuk club kajian Islam, dan juga saya terus mengajak siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI, maksudnya disini saya ingin memperkenalkan pada siswa tentang kesenian-kesenian Islam.”³⁰

Setelah mendapatkan informasi dari guru PAI peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Pembina perpustakaan Islam yang juga menjadi guru PAI.

“solusinya salah satunya dengan mewajibkan siswa untuk belajar ke perpustakaan Islam minimal seminggu sekali. Selain itu saya bentuk suatu club kajian Islam di masing-masing kelas. Dengan cara itu siswa jadi lebih sering-sering untuk ke perpustakaan

²⁹ Lampiran 2. W3-SB-14-05-2015

³⁰ Lampiran 2. W16-GP-02-05-2015

Islam. Insya'allah dengan cara itu para siswa jadi lebih sering ke perpustakaan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama".³¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan bahwa faktor penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam siswa melalui perpustakaan islam di SMKN 1 adalah karena ketergantungan siswa terhadap IT sehingga siswa lebih mementingkan pelajaran kejuruan daripada pelajaran pendidikan agama Islam. Kurangnya pengetahuan agama siswa membuat siswa sulit untuk diarahkan ke pelaksanaan agama. Kurangnya dukungan dari orang tua murid dan lingkungan serta juga tempat perpustakaanya yang kurang luas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya, sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagaimana berikut:

- 1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa melalui perpustakaan Islam Tahun Ajaran 2014-2015.**

³¹ Lampiran 2. W10-PPI-09-05-2015

Sebuah perencanaan sangatlah penting dalam melakukan sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam, maka perencanaan wajib dilakukan oleh seorang guru. Dalam konteks pembelajaran Abdul Majid mengemukakan bahwa:

“perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”³².

Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru selalu mempersiapkan administrasi pembelajaran, meliputi RPP, SILABUS, agenda pembelajaran, absensi siswa, sistem penilaian, PROTA dan PROMES.

Dalam kurikulum K13 ini pembuatan SILABUS, buku pedoman guru dan siswa mulai sekarang guru tidak lagi membuat sendiri, akan tetapi semua itu sudah dibuatkan dari dinas. Sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta administrasi pembelajaran lainnya guru tetap membuat sendiri. Guru pendidikan agama Islam selalu aktif dalam membuat RPP yang merujuk pada SILABUS yang sudah disediakan dari dinas, sehingga pelaksanaan sebelum pembelajaran sudah mempunyai perencanaan yang matang yang tertulis dalam RPP. Dan dalam RPP tersebut guru pendidikan agama Islam juga merencanakan dalam penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga evaluasi.

³² A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.63

Sebagaimana dijelaskan oleh Kunandar bahwa: “Dalam RPP guru harus menyusun strategi dan langkah-langkah apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penyusunan RPP harus mengacu pada silabus”.³³

Sedangkan dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Boyolangu sudah melaksanakan sesuai dengan aturan. Secara umum guru PAI tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut, karena guru sudah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP tersebut dalam silabus. Dalam penyusunan RPP guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik. Jadi guru PAI di SMKN 1 Boyolangu selalu mempersiapkan materi yang diajarkan dan membuat perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran PAI.

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting dan wajib dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa:

- a. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.
- b. Pelaksanaan atau implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan. Sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses

³³ Kunandar, *Guru professional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hal. 151

pembelajaran. Dalam fungsi manajerial pelaksanaan, selain tercakup fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi kepemimpinan.

- c. Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja actual dengan kinerja yang telah ditetapkan 9 kinerja standar guru sebagaimanager pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau danya kesenjangan antara proses pembelajaran actual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan).³⁴

Sedangkan perencanaan guru dalam pembelajaran dengan melibatkan perpustakaan Islam sudah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai, dan juga sudah dituliskan dalam RPP pada kegiatan inti. Kegiatan pembelajaran di perpustakaan Islam di laksanakan setelah 2 jam pembelajaran di dalam kelas.

Jadi pada intinya dalam sebuah kegiatan pembelajaran, sebelum guru melakukan proses pembelajaran dengan siswa, perencanaan yang matang mutlak diperlukan agar guru mempunyai panduan ketika mengajar. Selain itu perencanaan yang matang akan dapat menarik perhatian dan motivasi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dngan baik.

2. Pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa melalui perpustakaan Islam Tahun Ajaran 2014-2015.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan awal,

³⁴ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). hal.75-78

kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan awal pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dengan membaca do'a bersama, guru mengabsen siswa dan selanjutnya mengadakan apersepsi.

Selanjutnya pada kegiatan inti, sesuai dengan RPP peneliti dapat melihat dalam berbagai hal sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran PAI yang diberikan waktu 3 jam tadi, guru membaginya dengan 2 jam pelajaran di dalam kelas dan yang 1 jam digunakan untuk belajar di perpustakaan Islam. Ketika di kelas guru menerangkan sedikit materi yang diajarkan hari ini, dalam penyampaian materi guru selalu didukung dengan media baik itu LCD, papan tulis maupun media bergambar lainnya. Selain media guru juga selalu menggunakan metode ketika pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh guru PAI adalah metode ceramah, demonstrasi, problem solving, dan Tanya jawab.

Setelah pembelajaran 2 jam di dalam kelas guru mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan Islam. Di dalam perpustakaan Islam guru memberikan tugas kepada para siswa untuk mencari buku-buku yang terkait dengan materi yang diajarkan hari ini. Selain itu siswa disuruh untuk mengkaji buku tersebut guna untuk memperdalam materi yang disampaikan oleh guru pada hari ini. Ketika pembelajaran di perpustakaan Islam guru terus

mendampingi para siswa dan memantau serta membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Paparan di atas adalah salah satu bentuk pelaksanaan guru PAI dalam pembelajaran PAI dengan melibatkan perpustakaan Islam. Adapun cara lain yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan menjadwalkan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan Islam minimal seminggu satu kali, menyuruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diadakan oleh Pembina perpustakaan Islam.

Di SMKN 1 Boyolangu ini terdapat 6 ekstrakurikuler PAI. Adapun ekstrakurikuler PAI tersebut adalah Gerakan Qur'ani (GQ) yang sudah mendapatkan juara 3 se Indonesia. Ada juga ekstra hadroh yang pernah mendapatkan juara 3 se kabupaten, adalagi ekstra Qiro'at, kotmil Qur'an, dan kajian Islam yang dilaksanakan 2 minggu sekali.

Selanjutnya kegiatan yang terakhir adalah penutup. Dalam kegiatan akhir ini guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan di kelas maupun di perpustakaan Islam sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Yang terakhir guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa melalui perpustakaan Islam Tahun Ajaran 2014-2015.

Setiap aktivasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Demikian juga halnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.

a. Faktor pendukung

Dari paparan di atas telah dijelaskan dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang menjadi pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Boyolangu adalah:

1. Adanya dukungan dari kepala sekolah, guru-guru PAI, kabupaten, Tim MGMP, hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum. Mars mengemukakan sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru

dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru itu sendiri.³⁵

2. Adanya kesadaran, antusias, dan minat para siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam setelah diadakannya pembelajaran yang melibatkan perpustakaan islam.

Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan seseorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*).³⁶ Dapat dimengerti bahwa kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang segala sesuatu yang dilakukannya. Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang teroganisir dalam sistem mental dari kepribadian.³⁷ Jika seorang anak telah memiliki kesadaran beragama, maka akan sangat mendukung dalam proses pembelajaran keagamaan anak tersebut untuk ke arah yang lebih baik.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyenangi sesuatu.³⁸ Jika seorang anak memiliki minat yang tinggi untuk

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 138

³⁶ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 45

³⁷ *Ibid*, hal. 49

³⁸ Purwa Atmaja P, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 202

belajar agama Islam, maka hal ini akan mendukung tercapainya prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Keadaan sekitar sekolah dan didalam perpustakaan yang sangat dijaga kebersihannya sehingga membuat para siswa nyaman saat berkunjung di perpustakaan Islam.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat upaya guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Boyolangu adalah:

1. Terdapat beberapa anak yang masih memiliki ketergantungan terhadap IT yang membuat siswa jadi kurang tertarik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Memang tidak semua murid di sini yang memiliki ketergantungan terhadap IT. Meski ada anak yang tidak terlalu suka dengan pelajaran PAI ada juga siswa yang sangat antusias ketika pembelajaran PAI. Jadi di sekolah ini ada beragam perilaku siswa terkait dengan pelajaran PAI. Menurut Syamsu Yusuf, terjadinya keragaman bentuk perilaku seorang anak khususnya tingkat remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut, diantaranya:

- a. Keragaman pendidikan agama yang diterima remaja dari orang tuanya, ada yang baik, kurang, bahkan tidak sama sekali
- b. Keragaman keluarga remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama, ada yang taat, kurang taat dan ada yang sama sekali tidak mengamalkan nilai-nilai agama

- c. Keragaman kelompok teman bergaul, ada yang beakhlak baik, dan ada yang berakhlak buruk (perilakunya bertentangan dengan norma-norma agama.³⁹

Faktor-faktor tersebut akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat tergantung kondisi yang dialami oleh anak tersebut.

2. Kurangnya pengetahuan agama siswa membuat siswa sulit untuk diarahkan ke pelaksanaan agama.
3. Kurangnya dukungan dari orang tua murid dan lingkungan.

Seperti yang dikatakan oleh Syamsu Yusuf di atas bahwa faktor keragaman bentuk perilaku anak dipengaruhi oleh salah satunya adalah “Keragaman keluarga remaja dalam mengamalkan nilai-nilai agama, ada yang taat, kurang taat dan ada yang sama sekali tidak mengamalkan nilai-nilai agama”.⁴⁰

Dukungan dari orang tua akan sangat berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat tergantung kondisi yang dialami oleh anak tersebut. Misalnya, jika anak tersebut tinggal di lingkungan keluarga yang taat menjalankan ajaran agama maka anak tersebut akan terbina menjadi pribadi yang taat mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Hal ini berarti latar belakang keluarga yang taat menjalankan ajaran agama dapat dikatakan

³⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama Agama (Perspektif Agama Islam)*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) hal.56

⁴⁰ *Ibid.* hal.56

sebagai faktor pendukung dalam proses peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sebaliknya, latar belakang keluarga yang tidak taat menjalankan ajaran agama dapat dikatakan sebagai faktor penghambat dalam proses peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

4. Serta tempat perpustakaan yang kurang luas.

Dengan adanya faktor hambatan pasti akan ada juga solusi yang diberikan untuk mengatasinya. Dan dalam mengatasi hambatan tersebut guru pendidikan agama Islam memberikan solusi dengan mewajibkan siswa berkunjung ke perpustakaan Islam minimal satu minggu sekali, membentuk club kajian Islam di masing-masing kelas, mengajak siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler PAI.